

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA OTORITER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTsN 4 BANDA ACEH

Muslima

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: muslima@ar-raniry.ac.id

Abstract

This study aims to determine the magnitude of the effect of authoritarian parenting on students' learning motivation at MTsN 4 Banda Aceh. This study uses a quantitative approach. The population of all students in class IX and a sample of 23 students, with purposive sampling method, data collection used a Likert scale. The data analysis technique used the SPSS Version.20 program. The results showed that there was an effect of authoritarian parenting on students' learning motivation at MTsN 4 Banda Aceh based on r results or person correlation of 0.654 indicating a perfect correlation interval. R count (0.654) > R table (0.413). With these results, there is an effect of authoritarian parenting on learning motivation. The results of the calculation of the coefficient of determination or R Square of authoritarian parenting contributed to the increase in learning motivation by 42.8%. This shows the magnitude of the increase in learning motivation at MTsN 4 Banda Aceh. a significant value of 0.000, compared to a significance level of 0.05 (5%) a significant value less than 0.05 (%) Based on the calculation results, the null hypothesis (H_0) is rejected and the working hypothesis (H_a) is accepted. This means that there is an influence of authoritarian parenting on Shiva's learning motivation at MTsN 4 Banda Aceh by 42.8%.

Keywords: Parenting; Parents; Authoritarian; Motivation to learn.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 4 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi seluruh siswa/i kelas IX dan sampel berjumlah 23 orang siswa/i, dengan metode purposive sampling, Pengumpulan data digunakan Skala Likert. Teknik analisis data menggunakan program SPSS Versi.20. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 4 Banda Aceh berdasarkan r hasil atau person correlation sebesar 0,654 menunjukkan di interval korelasi sempurna. R hitung (0,654) > R tabel (0,413). Dengan hasil tersebut

terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap motivasi belajar. Hasil perhitungan koefisien determinasi atau R Square pola asuh orang tua otoriter memberikan kontribusi terhadap kenaikan motivasi belajar sebesar 42,8%. Hal ini menunjukkan besarnya kenaikan motivasi belajar di MTsN 4 Banda Aceh. nilai signifikan 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikannya 0,05 (5%) nilai signifikan lebih kecil dari 0,05(%) Berdasarkan hasil perhitungan, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar Siswa di MTsN 4 Banda Aceh sebesar 42,8%.

Kata Kunci: Pola Asuh; Orangtua; Otoriter; Motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Peran Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan orangtua kepada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Disamping itu, pola asuh juga berarti suatu bentuk kegiatan merawat, memelihara dan membimbing yang dilakukan orangtua kepada anak-anaknya agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan mandiri. Suatu bentuk kegiatan merawat, memelihara dan membimbing yang dilakukan orangtua kepada anak-anaknya agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan mandiri (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005).

Santrock (2002) mengatakan pola asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan orang tua agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial. Pola asuh orang tua dapat di artikan suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orangtua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Menurut Gunarsa (2002) pola asuh merupakan cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak. Perkembangan keseharian anak dapat dilihat dari jenis pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidika anak, salah satunya yaitu jenis pola asung yang otoriter.

Menurut Singgih Gunarsa (2002), pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri. Pola asuh yang bersifat otoriter juga ditandai dengan hukuman-hukuman yang dilakukan dengan keras, anak juga diatur dengan berbagai macam aturan yang membatasi perlakuannya.

Menurut Diana Baumrind di kutip Dariyo (2004) pola asuh otoriter (*parent oriented*) adalah pola asuh menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Pada pola asuh akan terjadi komunikasi satu arah. Orang tua lah yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan tanpa memperhitungkan keadaan dan keinginan anak. Perintah yang diberikan berorientasi pada sikap keras orangtua. Karena menurutnya tanpa sikap keras tersebut anak tidak akan melaksanakan tugas dan kewajibannya. Jadi anak melakukan perintah orang tua karena takut, bukan karena suatu kesadaran bahwa apa yang dikerjakannya itu akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

Ciri-ciri dari pola asuh otoriter menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal (1992) adalah sebagai berikut: (1) Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah, (2) Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya, (3) Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak, (4) Jika terdapat perbedaan pendapat antara orangtua dan anak, maka anak dianggap pembangkang, (5) Orang tua cenderung memaksakan disiplin, (6) Orang tua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana, (7) Tidak ada komunikasi antara orangtua dengan anak.

Dampak pola asuh otoriter pada anak hanya berfokus pada kontrol tanpa adanya kehangatan, pola asuh otoriter dapat memberi berbagai tekanan pada anak. Sebagian besar penelitian pun menemukan bahwa bentuk pengasuhan otoriter terkait dengan dampak negatif yang lebih banyak. Adapun dampak pola asuh otoriter yang mungkin anak alami, yaitu: (1) Tingkat depresi anak menjadi lebih tinggi, (2) Memiliki keterampilan sosial yang buruk, (3)

Takut berpendapat dan sulit menentukan keputusan, (4) Tingkat harga diri anak menjadi lebih rendah, (5) Kurang merasakan aman dan mendapat kasih sayang, (6) Tidak merasa bahagia sehingga mengganggu kesehatan mentalnya, (7) Munculnya masalah perilaku pada anak jika orangtua cenderung menggunakan kekerasan sebagai hukuman, (8) Anak akan menganggap bahwa kekerasan merupakan hal yang normal, (9) Melampiaskan kemarahan di luar rumah bahkan dapat berperilaku agresif terhadap teman-temannya. (Healthline.com 2020).

Menurut Hurlock (1992), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh adalah: *Pertama* Pendidikan Orang tua dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain : (a) terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, (b) mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, (c) selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan, (d) menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak. Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal. Hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan orangtua mempengaruhi dalam menetapkan pola asuh. *Kedua*, Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka lingkungan ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. *Ketiga* Budaya Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya. *Keempat*, Kepribadian anak. Tidak

hanya kepribadian orangtua yang mempengaruhi pola asuh orangtua tetapi juga kepribadian anak. Anak yang berpikiran terbuka akan lebih mudah menerima kritik, saran dan ransangan dari luar sehingga lebih mudah untuk dikendalikan daripada anak yang bersifat tertutup. *Kelima*, Usia anak juga mempengaruhi bagaimana orangtua menetapkan pola asuh, terutama pada anak prasekolah yang masih sangat membutuhkan perhatian dari orangtua tentu saja pola asuhnya akan berbeda dengan anak yang sudah remaja yang perlu sedikit kebebasan dalam bergaul dengan teman seusianya.

Motivasi adalah suatu keadaan internal atau kondisi yang mengaktifkan dan memberikan arahan kepada pikiran kita, perasaan, dan tindakan. dan pembelajaran ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut (Sugihartono, 2007). Selanjutnya, menurut Dzaali (2008), motivasi adalah kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan atau kebutuhan. Jadi belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; anak menggunakan panca inderanya sebaik mungkin sesuai.

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, atau yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap bertindak yang dilakukan dalam sehari-hari. Motivasi belajar adalah kecenderungan anak dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat Untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sehingga anak dapat berprestasi dalam usaha yang diraih sebaik mungkin baik dalam diri sendiri maupun dari lingkungan, orang tua yang memegang peran penting sesuai kebutuhan anak, dukungan orang tua merupakan kunci utama dalam meraih prestasi anak sehingga anak lebih bersemangat dalam proses belajar sebaik mungkin sesuai kebutuhan yang diinginkan, dan mencapai hasil yang maksimal sebaik mungkin (Jurnal Pendidikan, Vol 12, No 1, 2011). Nashar (2004), Motivasi belajar juga

merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Sedangkan menurut Hamalik (2009), memotivasi belajar penting artinya dalam sebuah pembelajaran, karena motivasi sendiri berfungsi sebagai pendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri. Menurut Hamzah (2007), motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.

Ciri-ciri Motivasi belajar menurut Sardiman (2011) sebagai berikut: (a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (b), Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa), (c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, (4) (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai), (d) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (e) Lebih senang bekerja mandiri, (f) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (g) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), (h) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Sadirman AM motivasi belajar memiliki tiga fungsi, yaitu: (1) Mendorong manusia untuk membuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, (2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, (3)

Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah ataupun mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan Penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah terdapat pengaruh antara dua variabel atau lebih dalam buku (Bambang Prasetyo, 2011). Sampel yang di ambil menggunakan *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiono, 2008).

Menurut Bambang Prasetyo (2011) Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*). Dengan kata lain apabila jika seluruh anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sumber data, maka cara disebut sensus, tetapi apabila hanya sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data, maka cara itu disebut sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas IX yang terdiri dari Kelas IX 1, IX 2, IX 3, IX 4, IX5 di MTsN 4 Banda Aceh yang terdapat secara keseluruhan berjumlah 23 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert, yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pertanyaan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 4,3,2,1 sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4. Penelitian menggunakan alat ukur kuesioner atau angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi 2006). Angket atau kuesioner digunakan untuk mengungkap variabel bebas yaitu pola asuh orang tua otoriter berjumlah 26 item. Angket yang digunakan untuk motivasi belajar berjumlah 26 item.

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1 menandakan semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas yang dimiliki (Sugiyono, 2008). Teknik yang digunakan adalah teknik koefisiensi *alpha Cronbach*, dengan rumus

$$a = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 t}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

σ = koefisien alphaCronbach

K = butir pertanyaan yang valid

$\sum \sigma^2 t$ = jumlah varians butir pertanyaan yang valid

$\sigma^2 t$ = varians total

PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua otoriter adalah pola asuh yang menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tualah yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan sehingga anak lebih patuh dan tunduk atas peaturan. Motivasi belajar adalah kecendrungan anak dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat Untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Penelitian dilakukan di lingkungan MTsN 4 Banda Aceh yang menajadi responden dalam penelitian ini berjumlah 23 peserta didik Di MTsN 4 Banda Aceh. Dalam penentuan sampel peneliti ini menggunakan teknik *sampling proposive*, dalam penelitian peneliti memberikan dua angket kepada siswa-siswi MTsN 4 Banda Aceh yaitu angket pola asuh orang tua otoriter dan motivasi belajar. untuk mengetahui pola asuh orang tua otoriter

peneliti menggunakan bantuan *microsoft office word*, sedangkan angket motivasi belajar peneliti menggunakan *program SPSS. Versi 20.*

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut : berdasarkan output korelasi tersebut di dapat r hasil atau *personcorrelation* sebesar 0,654. Berdasarkan analisis dapat diketahui R hitung (0,654) > R tabel (0,413). Dengan hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh pola asuh otoriter terhadap motivasi belajar. Makna dari hasil korelasi tersebut yaitu menunjukkan tingginya motivasi belajar. Berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwasanya nilai regresi linear pola asuh orang tua Otoriter 69.27 dengan nilai signifikan 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikannya 0,05 (5%) nilai signifikan lebih kecil dari 0,05(%) ini Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh pola asuh orang tua otoriter. Terhadap motivasi belajar di MTsN 4 Banda Aceh. Besarnya kontribusi pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar ditunjukkan dengan hasil perhitungan *koefisien determinasi atau R Square* pada table. Setelah dianalisis, ternyata variabel pola asuh orang tua memberikan kontribusi terhadap kenaikan motivasi belajar sebesar 42,8% dan sisanya sebesar 57,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka hasil dari penelitian ini dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut, terdapat pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 4 Banda Aceh, r hasil atau *person correlation* sebesar 0,654 hal ini menunjukkan nilai 0,654 terdapat di interval korelasi sempurna. Berdasarkan analisis dapat diketahui R hitung (0,654) > R tabel (0,413). Dengan hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap motivasi belajar. Pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa di MTsN

4 Banda Aceh, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Diketahui bahwasanya nilai regresi linier pola asuh orang tua Otoriter 69.27 dengan nilai signifikan 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikannya 0,05 (5%) nilai signifikan lebih kecil dari 0,05(%) ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap motivasi belajar di MTsN 4 Banda Aceh sebesar 42,8% dan sisanya 57,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- A, Dariyo (2004) *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bojongkerta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2002) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Prasetyo. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaWali Pers
- Departemen Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai pustaka.
- Depdikbud.(1996). *Kamus Besar Bahasa indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga* .Jakarta Balai Pustaka.
- Elizabeth B. Hurlokh (1995), *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta: PT Pratama Aksara,
- Elizabeth B. Hurlokh, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta:Erlangga..
- Nashar, Drs.(2004).*Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Oemar Hamalik. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Persada.Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman A.M. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta.:Rajawali Pers.
- Singgih D. Gunarsa dan Ny, Y Singgih. Gunarsa. (1995).*Psikologi Perkembangan Anak dan*
- Sugihartono, Dkk. (2007) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitaif, Kualitatif*
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulia Singgih D Gunarsa. (2002).*Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta:BPK Gunung Mulia.
- Zahara Idris dan Lisma Jamal. (1992). *Pengantar Pendidikan*,Jakarta: Gremedia Widiasarana.